

PEMANFAATAN TANAMAN OBAT DALAM PEMBUATAN “UNTALAN” JAMU TRADISIONAL MASYARAKAT DAHA

Saidatul Karimah¹, Yulianti Hidayah², Syahbudin³
 Program Studi Pendidikan Biologi STKIP PGRI Banjarmasin
saidatulkarimah.2021@gmail.com

ABSTRAK

Pemanfaatan tanaman obat dalam Untalan perlu dilestarikan dan didokumentasikan agar tidak punah. Penelitian ini bertujuan mengetahui jenis, bagian tanaman obat yang digunakan, cara pembuatan serta manfaat Untalan. Metode penelitian deskriptif kualitatif, subjek penelitian orang yang memiliki pengetahuan jamu Untalan dan orang yang mengonsumsi jamu untalan di Desa Baruh Kembang Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan pengumpulan, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian ada 23 jenis tanaman obat yang digunakan dalam pembuatan untalan: *Curcuma longa* Linn., *Kaempferia galanga* L., *Curcuma xanthoriza*, *Piper betle* L., *Coriandrum sativum* L., *Carum copticum*, *Nigella sativa*, *Piper retrofractum*, *Parkia roxburghii*, *Syzygium aromaticum*, *Caesalpinia sappan*, *Andrographys paniculata*, *Usnea barbata*, *Amomum compactum*, *Dialium indum*, *Pimpinella anisum*, *Eugenia polyantha*, *Areca catechu* L., *Cinamomum sintoc*, *Cinamomum burmanii*, *Orthosipon aristatus*, *Cantella asiatica*, *Cuminum cyminum*. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan : biji, daun, kulit batang, rimpang, buah, yang paling sedikit: bunga dan talus. Cara pembuatan Untalan: mengupas dan mencuci bahan-bahan, mengiris-iris bahan, menumbuk dan mengulek bahan, menggiling adonan untalan, dan membungkus untalan. Manfaat untalan: menjaga daya tahan tubuh dan nafsu makan, mengobati pegal tubuh, sakit pinggang, mengobati masuk angin, sakit kepala, sakit perut, menghangatkan badan, melancarkan peredaran darah dan pencernaan, mengobati penyakit asma, stroke, rematik, darah tinggi, kolesterol. Khasiat tambahan untalan wanita: menghilangkan bau badan, mengatasi nyeri dan melancarkan haid, keputihan, menjaga kecantikan kulit. Pemulihan ibu sehabis melahirkan, melancarkan darah nifas, menyembuhkan luka bekas melahirkan, dan melancarkan ASI.

Kata Kunci: tanaman obat, jamu tradisional, untalan, masyarakat daha

ABSTRACT

*Utilization of medicinal plants in Untalan needs to be preserved and documented so as not to become extinct. This research aims to find out the type, parts of medicinal plants used, how to make and the benefits of Untalan. Qualitative descriptive research methods, research subjects of people who have knowledge of Untalan herbal medicine and people who consume Untalan herbs in Baruh Kembang Village, Daha Utara District, Hulu Sungai Selatan District, Kalimantan Selatan Province. Data collection from observations, interviews, and documentation. Data analysis with collection, reduction, presentation of data and withdrawal of conclusions. Testing the validity of data with triangulation techniques. There are 23 types of medicinal plants used in the manufacture of Untalan: *Curcuma longa* Linn., *Kaempferia galanga* L., *Curcuma xanthoriza*, *Piper betle* L., *Coriandrum sativum* L., *Carum copticum*, *Nigella sativa*, *Piper retrofractum*, *Parkia roxburghii*, *Syzygium aromaticum*, *Caesalpinia sappan*, *Andrographys paniculata*, *Usnea barbata*, *Amomum compactum*, *Dialium indum*, *Pimpinella anisum*, *Eugenia polyantha*, *Areca catechu* L., *Cinamomum sintoc*, *Cinamomum burmanii*, *Orthosipon aristatus*, *Cantella asiatica*, *Cuminum cyminum*. The most widely used parts of the plant: seeds, leaves, bark, rhizomes,*



fruit, the least: flowers and talus. How to make Untalan: peeling and washing the ingredients, slicing the ingredients, mashing and kneading the ingredients, grinding the camel dough, and wrapping the strands. Benefits of untalan: maintaining endurance and appetite, treating body aches, back pain, treating colds, headaches, abdominal pain, warming the body, smoothing blood circulation and digestion, treating asthma, stroke, rheumatism, hipertensi, cholesterol. Additional benefits of female strands: eliminating body odor, overcoming pain and launching menstruation, vaginal discharge, protect skin beauty. Recovery mother after giving birth, launching the blood postpartum, healing the scars of childbirth, and launching breast milk

Keywords: medicinal plants, traditional herbs, untalan, daha society

PENDAHULUAN

Indonesia sudah dikenal dengan kekayaan keanekaragaman hayati dan kekayaan pengetahuan. Oleh karena itu penggunaan tanaman dalam kehidupan sehari-hari salah satunya dalam bentuk pengobatan dan menjaga kesehatan masih dilakukan hingga saat ini. Indonesia memiliki budaya pengobatan tradisional termasuk penggunaan tanaman obat sejak dulu dan telah dilestarikan secara turun temurun, namun dengan adanya modernisasi budaya dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat [1]

Etnobotani didefinisikan sebagai studi yang menjelaskan hubungan antara manusia dengan tumbuh-tumbuhan yang secara keseluruhan menggambarkan peranan fungsi tumbuhan dalam suatu budaya [2]. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional biasa tertuang dalam sebuah produk kearifan lokal berupa jamu tradisional. Salah satu daerah yang masih menggunakan dan melestarikan pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman sebagai obat adalah masyarakat Daha. Masyarakat Daha, adalah masyarakat yang berada pada aliran sungai Negara yang meliputi Kecamatan Daha Utara, Daha Selatan, dan Daha Barat. Pemanfaatan tanaman obat ini salah satunya tertuang dalam suatu resep jamu tradisional yang biasa disebut dengan “untalan”.

Namun, pemanfaatan tanaman obat dalam untalan ini masih belum dikaji secara mendalam, sehingga tidak menutup kemungkinan lama kelamaan pengetahuan itu bisa saja hilang. Ini dikarenakan ilmu tentang pemanfaatan tanaman obat pada pembuatan untalan ini hanya diwariskan secara lisan dan turun-temurun. Akibatnya sampai saat ini belum ada dokumentasi dan arsip terkait mengenai untalan di masyarakat

Daha. Oleh sebab itu, sangat diperlukan penelitian tentang pemanfaatan tanaman obat dalam jamu untalan. Hal ini bertujuan agar tersedia informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai jenis tanaman yang digunakan Bagian-bagian tanaman apa saja yang digunakan, cara pembuatan untalan, khasiat jamu untalan dalam pembuatan untalan. Dengan adanya informasi yang didokumentasikan dan diarsipkan dengan baik, jamu untalan ini dapat tetap terjaga sebagai warisan bagi generasi mendatang.

Jamu untalan saat ini masih ada dan tetap dilestarikan oleh masyarakat, salah satunya oleh warga di desa Baruh Kembang. Desa Baruh Kembang, merupakan salah satu desa di Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan. Akan tetapi, belum pernah ada penelitian mengenai pemanfaatan tanaman obat dalam untalan ini pada kawasan ini sebelumnya. Padahal, pada desa tersebut, masih banyak yang membuat untalan bukan hanya untuk konsumsi keluarga tetapi juga di jual ke masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian diatas yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Tanaman Obat Dalam Pembuatan “Untalan” Jamu Tradisional Masyarakat Daha”

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif. Pendekatan ini diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang, dengan kata lain metode ini adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi,

motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah [3]. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, atau gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual atau akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Selain itu, fungsi dan pemanfaatan penelitian kualitatif salah satunya untuk menelaah latar belakang misalnya masalah sosial. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji permasalahan mengenai pemanfaatan tanaman obat dalam pembuatan untalan jamu tradisional khas masyarakat Daha.

Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya:

1. Proses Observasi Awal

Pada tahapan ini dilakukan pengamatan awal untuk mendapatkan gambaran mengenai tujuan awal penelitian. Hasil observasi awal ini dapat digunakan untuk menyusun rancangan/langkah untuk masuk ke penelitian sesungguhnya. Hasil observasi awal ini ditemukannya masalah penelitian, kemudian ditentukannya lokasi penelitian.

2. Proses Pengurusan Perijinan

Pada tahap ini peneliti mengurus segala sesuatu yang terkait dengan perijinan penelitian baik dari perijinan kampus maupun dinas terkait di daerah.

3. Penyiapan Instrument/Alat Penelitian

Instrumen atau alat peneliti dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri [4], dalam hal ini yang dimaksud adalah peneliti harus mempersiapkan semuanya baik instrumen maupun saat memasuki kegiatan penelitian. Beberapa instrumen/alat penelitian itu diantaranya mempersiapkan alat tulis dan buku dan alat perekam (tape recorder atau handphone) dan kamera handphone.

4. Proses Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan cara dalam memperoleh data antara lain:

- Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan berupa pengamatan langsung terhadap fenomena yang dikaji secara sistematis. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara

langsung ke tempat penelitian untuk mengamati kegiatan membuat jamu untalan dari proses pemilihan atau pengambilan tumbuhan yang digunakan, kemudian tahapan-tahapan pengolahannya, sampai pada pembungkusannya.

- Wawancara

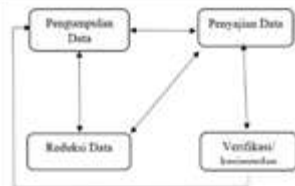
Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua pihak yang pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberi jawaban atas pertanyaan itu [3]. Pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggali data dengan teknik wawancara tidak langsung dengan *snowball* atau tidak terstruktur (terbuka), dimana pada prosesnya tercipta secara santai tanpa pedoman wawancara sistematis dan informan menjadi lebih leluasa menjelaskan dan peneliti dapat mengembangkan penjelasan informan dengan pertanyaan berikutnya untuk mengarah pada masalah penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut yang berkaitan dan mengacu pada pemanfaatan tumbuhan obat dalam pembuatan jamu untalan.

- Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada [4]. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap dari data primer. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini misalnya membuat catatan menggunakan alat tulis dan buku catatan, merekam menggunakan tape recorder ataupun handphone, serta seperti mengambil foto-foto atau video yang berhubungan dengan penelitian pemanfaatan tumbuhan obat dalam pembuatan jamu untalan dengan menggunakan kamera handphone, contohnya jenis tumbuhan obat yang digunakan, bagian tumbuhan obat yang digunakan, dan cara pembuatan jamu untalan. Dokumentasi juga dapat diperoleh dari bahan tertulis berupa dokumen pribadi, internet, koran, laporan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang mana berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan teknik analisis ini ada empat macam yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan [5]. Teknik analisis data untuk menjawab identifikasi masalah dilakukan dengan:

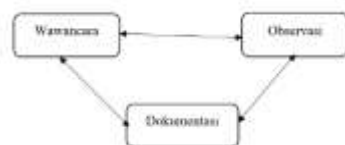


Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*) Model Miles dan Huberman

Pengujian Keabsahan Data

Uji Keabsahan data pada penelitian ini dengan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Triangulasi teknik, adalah mengecek data pada sumber sama dengan teknik berbeda, misalnya membandingkan hasil wawancara dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Disini peneliti akan membandingkan apa yang dilakukan informan saat observasi, dengan keterangan dalam wawancara serta ditunjang dengan data dokumentasi seperti foto, dan data lainnya.



Gambar 1. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi waktu digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam hari, waktu, dan situasi kondisi yang berbeda, dimana pengecekan ini bisa dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan data yang pasti.

HASIL

Informan utama yang diwawancarai adalah orang atau tokoh di Desa Baruh Kembang, yang memiliki pengetahuan mengenai jamu untalan baik cara pembuatan maupun manfaatnya yang diperoleh dari nenek moyang secara turun temurun. Selain itu ada 5 orang informan pendukung yang mengonsumsi/menggunakan jamu untalan. Berikut hasil yang diperoleh:

Bahan pembuatan jamu untalan ini ada 10 bahan, diantaranya ada kunyit, kencur, temulawak, sirih, ketumbar, musi/mungsi, jintan hitam, cabi/cabai jawa, biji kupang bubuk, dan bubuk ragi 40. Bubuk ragi 40 terbuat dari jintan hitam, ketumbar, temulawak, cengkeh, sepag, cabai jawa, sambiloto, kayu angin, kapulaga, kupang/kedawung, sinampar, daun salam, adas manis, pinang, kayu sintok, kayu manis, kumis kucing, pegagan, jintan putih.

Total diketahui ada 23 macam tumbuhan obat yang digunakan, dan berasal dari 13 Famili yang berbeda. 13 Famili tersebut terdiri dari *Zingiberaceae*, *Piperaceae*, *Lauraceae*, *Apiaceae*, *Ranunculaceae*, *Leguminosae*, *Myrtaceae*, *Caesalpiniaceae*, *Acanthaceae*, *Usneaceae*, *Myriaceae*, *Lamiaceae*, dan *Arecaceae*.

Famili yang paling banyak digunakan dalam pembuatan jamu untalan ada 2 macam yaitu *Zingiberaceae* dan *Apiaceae* karena sama-sama memiliki terdapat 4 jenis tumbuhan.

Zingiberaceae biasa disebut dengan temu-temuan, adapun 4 jenis tumbuhan yang termasuk famili *Zingiberaceae* yaitu, kunyit (*Curcuma longa* Linn.), kencur (*Kaempferia galanga* L.), temulawak (*Curcuma xanthoriza* Roxb.), dan kapulaga (*Amomum compactum*). Sedangkan *Apiaceae* atau biasa dikenal dengan adas-adasan, 4 jenis tumbuhan yang termasuk famili *Apiaceae* adalah Mungsi/musi (*Carum copticum*), adas manis (*Pimpinella anisum*), jalukap/daun Pegagan (*Centella asiatica*), dan jintan putih (*Cuminum cyminum*). *Zingiberaceae* dan *Apiaceae* menjadi Famili tanaman yang paling banyak digunakan dalam pembuatan jamu untalan. Menurut informan mereka sering menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari selain untuk pengobatan tapi juga bumbu masak. Hal ini sejalan dengan pernyataan Pramesti, dkk. bahwa *Zingiberaceae* di kehidupan sehari-hari sudah dikenal dalam pengobatan tradisional secara turun-temurun dikenal sebagai obat,

selain sebagai bumbu masak [6]. Selanjutnya, antioksidan dari tumbuhan Zingiberaceae disebabkan karena kandungan metabolit sekunder seperti [6]. Suku Apiaceae dikenal sebagai rempah atau bumbu masak dan banyak jadi ramuan obat tradisional. Kandungan bioaktif Apiaceae adalah minyak atsiri yang punya berbagai manfaat [6].

Diketahui bagian tumbuhan yang digunakan untuk pembuatan jamu untalan ini terdiri dari 7 bagian yaitu: rimpang, daun, biji, buah, bunga, kulit batang, dan talus.

Tabel 1. Bagian tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan Untalan

No	Tumbuhan	Latin	Bagian
1	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> Linn.	Rimpang
2	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Rimpang
3	Temulawak	<i>Curcuma xanthoriza</i> Roxb.	Rimpang
4	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Daun
5	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i> L.	Biji
6	Mungsi	<i>Carum copticum</i>	Biji
7	Jintan hitam	<i>Nigella sativa</i>	Biji
8	Cabai Jawa	<i>Piper retrofractum</i>	Buah
9	Kedawung	<i>Parkia roxburghii</i>	Biji
10	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	Bunga
11	Secang	<i>Caesalpinia sappan</i>	Kulit batang
12	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	Daun
13	Kayu Angin	<i>Usnea barbata</i> Fries.	Talus
14	Kapulaga	<i>Amomum compactum</i>	Biji
15	Sinampar	<i>Dialium indum</i> Leen.	Kulit batang
16	Adas manis	<i>Pimpinella anisum</i>	Biji
17	Daun salam	<i>Eugenia polyantha</i> Wight.	Daun
18	Pinang	<i>Areca catechu</i> L.	Buah
19	Kayu sintok	<i>Cinamomum sintoc</i>	Kulit batang
20	Kayu manis	<i>Cinamomum burmanii</i>	Kulit batang

No	Tumbuhan	Latin	Bagian
21	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Daun
22	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>	Daun
23	Jintan putih	<i>Cuminum cyminum</i>	Biji

Tahapan pembuatan jamu untalan diantaranya mengupas bahan-bahan, membersihkan atau mencuci bahan-bahan dengan air mengalir, kemudian mengiris-iris sebagian bahan, menumbuk bahan-bahan menggunakan lesung gangsa, mengulek bahan-bahan hingga halus, menggiling jamu untalan Proses membentuk bulat jamu untalan ini dilakukan dengan menggilingnya di tangan., dan terakhir membungkus jamu untalan dengan daun pisang dan disemat dengan lidi yang dilakukan secara berurutan. Perlu diperhatikan terdapat perbedaan bahan antara jamu untalan untuk wanita dan jamu untalan untuk pria. Terdapat perbedaan bahan yang digunakan untuk jamu untalan pria dan wanita. Jika jamu untalan wanita itu menggunakan semua bahan yang sudah disebutkan, sedangkan jamu untalan pria hanya berisi kencur, mungsi, cabai jawa, biji kupang bubuk, dan jintan hitam. Jadi bahan jamu untalan wanita lebih kompleks.

Jamu untalan dibungkus daun pisang, jamu untalan akan aman saat terkena sinar matahari. Ini disebabkan daun pisang lebih tebal dan gelap tidak tembus sinar matahari sehingga jamu untalannya lebih awet. Informan pernah mencoba menggunakan plastik transparan untuk membungkus jamu untalan, namun hasilnya jamu untalan lebih cepat lembek, berair, dan basi. Hanya saja kelemahan bungkusan jamu untalan menggunakan daun pisang adalah mudah sobek, oleh karenanya saat membungkusnya harus hati-hati dan telaten.

Khasiat jamu untalan ini untuk secara umum untuk menjaga kesehatan tubuh. Pada dasarnya jamu untalan berkhasiat untuk menjaga daya tahan tubuh, menjaga tubuh agar tetap sehat, segar bugar dan tidak lesu, mengobati pegal-pegal dan nyeri tubuh baik di kaki atau tangan dan sakit pinggang, menjaga nafsu makan, buang air besar lancar, mengobati dan mencegah masuk angin dan gejalanya seperti sakit kepala, sakit perut atau mual, dan flu, batuk, menghangatkan badan, melancarkan peredaran darah, mengobati beberapa penyakit seperti asma, stroke, rematik, darah



tinggi, kolesterol, dan sebagainya.

Selain itu, pada jamu untalan khusus wanita terdapat berbagai khasiat tambahan lainnya karena bahan yang digunakan pun juga lebih komplit. Beberapa bahan tambahan yang ada di jamu untalan seperti: kunyit, temulawak, sirih, ketumbar, dan ragi 40 bubuk yang memuat berbagai jenis tumbuhan obat lain memberikan tambahan khasiat lebih lengkap. Khasiat tambahan pada jamu untalan wanita berkaitan masalah kewanitaan, kecantikan, pemulihan setelah melahirkan, serta untuk melancarkan ASI.

Beberapa tambahan khasiat itu diantaranya: mengademkan tubuh, menghilangkan bau badan, mengobati nyeri saat haid, melancarkan haid, mengatasi keputihan. Kemudian untuk kecantikan berkhasiat membersihkan tubuh/kulit tubuh menjadi putih kuning, kulit tubuh menjadi kenyal dan kencang. Untuk ibu yang baru melahirkan baik yang sedang masa nifas ataupun yang menyusui juga sangat berkhasiat, karena dapat melancarkan darah nifas agar darah kotornya cepat hilang, luka bekas melahirkan juga lebih cepat sembuh, kesehatan ibunya terjaga dan tidak lesu, dan saat menyusui anak ASI yang dihasilkan lancar sehingga ibunya sehat dan anaknya juga sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa: Terdapat 10 bahan pembuatan jamu untalan, yang terdiri dari 23 jenis tanaman obat, diantaranya: kunyit (*Curcuma longa* Linn.), kencur (*Kaempferia galanga* L.), temulawak (*Curcuma xanthoriza* Roxb.), Sirih (*Piper betle* L.), ketumbar (*Coriandrum sativum* L.), mungsi/musi (*Carum copticum*), jintan hitam (*Nigella sativa*), cabai jawa (*Piper retrofractum*), kupang/kedawung (*Parkia roxburghii*), Cengkeh (*Syzygium aromaticum*), sapang/secang (*Caesalpinia sappan*), sambiloto (*Andrographis paniculata*), kayu angin (*Usnea barbata* Fries.), kapulaga (*Amomum compactum*), sinampar (*Dialium indum* Leen.), adas manis (*Pimpinella anisum*), daun Salam (*Eugenia polyantha* Wight), pinang (*Areca catechu* L.), kayu sintok (*Cinamomum sintoc*), kayu manis (*Cinamomum burmanii*), Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), jalukap/ daun Pegagan (*Centella asiatica*), jintan putih (*Cuminum cyminum*).

Bagian tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan jamu untalan paling banyak ada biji dengan 7 tanaman, dan diurutkan kedua adalah daun dengan 5 jenis tanaman. Diurutkan ketiga ada kulit batang dengan 4 jenis tanaman, urutan kelima ada rimpang dengan 3 jenis tanaman, dan urutan keenam ada buah dengan 2 jenis tanaman. Bagian yang paling sedikit digunakan ada bunga dan talus yang masing-masing hanya 1 jenis tanaman. Cara pembuatan jamu untalan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: mengupas bahan-bahan, membersihkan atau mencuci bahan-bahan dan mengiris-iris sebagian bahan, menumbuk bahan-bahan menggunakan lesung gangsa, mengulek bahan-bahan hingga halus, menggiling adonan jamu untalan, dan terakhir membungkus jamu untalan.

Khasiat jamu untalan adalah menjaga daya tahan kesegaran tubuh, mengobati pegal-pegal serta nyeri tubuh, mengobati sakit pinggang, menjaga nafsu makan, mengobati dan mencegah masuk angin, sakit kepala, sakit perut atau mual, dan flu, batuk, menghangatkan badan, melancarkan peredaran darah dan pencernaan, mengobati beberapa penyakit (asma, stroke, rematik, darah tinggi, kolesterol). Khasiat tambahan pada jamu untalan wanita mengademkan tubuh, menghilangkan bau badan, mengatasi nyeri saat haid, melancarkan haid, mengatasi keputihan. Kemudian untuk kecantikan berkhasiat menjaga kesehatan dan kecantikan kulit. Perawatan untuk masa pemulihan ibu sehabis melahirkan ataupun yang menyusui, melancarkan darah nifas, menyembuhkan luka bekas melahirkan, dan melancarkan ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Yolanda, dkk, "Peran Generasi Milenial di Era Teknologi 4.0 dalam Mengungkap Pemanfaatan Potensi Tanaman Obat Masyarakat Sukabumi pada Masa Pandemi," *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, vol. 6, no. 1, pp. 454–460, 2020.
- [2] T. Veriana, "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Suku Jawa Dan Lembak Kelingi Di Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Biologi SMA," Universitas Bengkulu, 2014.

- [3] S. A. Kartika, “Eksistensi Jamu Cekok di Tengah Perubahan Sosial,” Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- [4] Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- [5] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.
- [6] Saudah, dkk, “Tingkat Pengenalan Masyarakat Terhadap Jenis Tumbuhan Di Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireun,” *Jurnal Serambi Engineering*, vol. 4, no. 1, pp. 392–399, 2019.